



Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Kedua (Cuci Tangan Pakai Sabun) Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Community Participation in Implementing the Second Pillar Community-Based Total Sanitation Program (Washing Hands with Soap) Kulo District, Sidenreng Rappang Regency

Salmiah ^{*1}, Haniarti², Rahmat Zarkasy³, Syarifuddin Yusuf⁴, Nurlinda⁵

^{1,2,3}Program Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Negara Indonesia
e-mail: ^{*1}Salmiahkulo@gmail.com, ²Haniarti.umpar@gmail.com, ³rahmat_skm@yamil.com,
⁴Yusufsyarif64@gmail.com, ⁵nurlinda3101@gmail.com

ABSTRACT

Community participation is the participation of all community members in solving community problems. Community participation is needed in implementing the Community-Based Total Sanitation (STBM) program where STBM is an approach, strategy and program to change hygiene and sanitation behavior through community empowerment with triggering methods. This research is quantitative analytical in nature using interview and observational approaches. The research sample consisted of the people of Bina Baru Village in the UPT Puskesmas Kulo Working Area. The data obtained was then processed and presented in the form of descriptive tables and narratives or explanations using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26 program. Data analysis used univariate and bivariate techniques to assess the relationship between independent factors and dependent variables using the chi-square test. The results showed that 23.3% of the age group was >50 years, 67.1% were female, 38% had elementary school education, 47.9% worked as housewives, 24.7% had low knowledge, 24.7% had no CTPS. 26%, as well as community participation showing that 30.1% did not participate, 31.5% did not participate enough and 38.4% participated. Statistical tests show that there is a relationship between age ($P=0.013$) and knowledge about CTPS ($P=0.001$) with community participation, while gender ($P=0.972$), education ($P=0.517$ and occupation ($P=0.883$) do not show a significant relationship. Recommended to the community to maintain and increase participation in the implementation of community-based total sanitation..

Keywords: Community Participation, STBM, CTPS

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Penerbit : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received Tanggal Bulan Tahun
Received in revised form Tanggal Bulan Tahun
Accepted Tanggal Bulan Tahun
Available online Tanggal Bulan Tahun

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dimana STBM merupakan pendekatan, strategi dan program untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecutan. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan wawancara dan observasional. Sampel penelitian terdiri dari masyarakat Desa Bina Baru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dan narasi atau penjelasan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26. Analisis data menggunakan teknik univariat dan bivariat untuk menilai hubungan antara faktor independen dan variabel dependen menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23,3% kelompok umur >50 tahun, 67,1% berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SD sebanyak 38% , pekerjaan sebagai IRT sebanyak 47,9% , pengetahuan rendah sebanyak 24,7%, tidak CTPS sebanyak 26%, serta partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa 30,1% tidak berpartisipasi, 31,5% kurang berpartisipasi dan 38,4% berpartisipasi. Uji statistik menunjukkan ada hubungan umur ($P=0,013$) dan pengetahuan tentang CTPS ($P=0,001$) dengan partisipasi masyarakat sedangkan Jenis kelamin ($P=0,972$), Pendidikan ($P=0,517$) dan pekerjaan ($P=0,883$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disarankan kepada masyarakat untuk mempertahankan serta meningkatkan partisipasi dalam rangka pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, STBM, CTPS,*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi ialah upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik yang memberi pengaruh terhadap manusia khususnya pada beberapa hal yang memberi pengaruh pada efek, merusak perkembangan kesehatan, fisik, atau kelangsungan hidup.. Sanitasi lingkungan juga bisa dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan untuk memaksimalkan maupun mempertahankan standar keadaan lingkungan dasar yang memberi pengaruh pada kehidupan manusia. Sanitasi lingkungan berfokus pada kontrol faktor lingkungan manusia, sesuai dengan UU 36 tahun 2009 terkait kesehatan pada pasal 163 butir 3 bahwa kesehatan lingkungan mencakup kesehatan air dan udara, pengamanan limbah cair, limbah gas, limbah padat, radiasi ataupun kebisingan, pengendalian vektor penyakit, serta pengamanan yang lain. (1)

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober .Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare.WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir. (2)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 di Indonesia proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air adalah sebanyak 79,93% ini artinya sebanyak 20,07% rumah tangga tidak memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air. (3) Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 87,22% proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 22,28% yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2018 proporsi populasi di kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki kebiasaan cuci tangan yang benar sebanyak 39,9% . Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan yang benar di Kabupaten Sidenreng Rappang masih rendah. (4)

Berdasarkan penelitian Asrijun Juhanto, et.al (2022) di Desa Cilellang Kecamatan Mallutesasi Kabupaten Barru diperoleh hasil bahwa Penerapan 5 pilar STBM di Desa Cilellang belum 100% terlaksana, salah satunya adalah pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pilar kedua belum terlaksana 100% dikarenakan rata-rata 20% masyarakat masih belum menerapkan perilaku cuci tangan

pakai sabun dalam melakukan kegiatan seperti sebelum makan, sesudah memegang hewan ternaknya ataupun sebelum menyusui, perilaku tersebut terjadi dikarenakan mereka menganggap mencuci tangan dengan air saja sudah cukup tidak diperlukan sabun, serta adanya pendapat bahwa lebih praktis mencuci tangan dengan air saja.(5)

Desa Bina Baru merupakan Desa yang memiliki penduduk dengan kegiatan sehari-hari adalah sebagai petani di halaman rumah masing-masing oleh karena itu pelaksanaan STBM pilar kedua cuci tangan pakai sabun di air mengalir di Desa Bina Baru sangat penting dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan berpartisipasi secara maksimal dengan tersedianya fasilitas cuci tangan pakai sabun. Observasi awal peneliti mengenai kondisi lingkungan di Desa Bina Baru cukup baik namun masih ada beberapa permasalahan sanitasi lingkungan seperti masih ada sebanyak 38,29% masyarakat yang belum melaksanakan pengelolaan limbah cair rumah tangga, masih ada 16,583% yang belum memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL), masih belum tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA) serta sarana cuci tangan pakai sabun yang telah dibagikan oleh pemerintah setempat sudah banyak yang tidak terpasang .(8)

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pada pilar 2 yaitu cuci tangan pakai sabun di air mengalir di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan metode cross sectional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program STBM Pilar Kedua yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih responden. Populasi mengacu pada keseluruhan individu atau entitas yang sedang diselidiki dalam suatu proyek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) di Desa Bina Baru berjumlah 269 KK. Sampel penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 73 KK.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut Sugiyono (2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sistem kocokan dengan cara yang sama dengan sistem arisan.(9)

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui observasi langsung kelapangan dengan melakukan pengisian instrumen penelitian secara tatap muka dengan responden menggunakan kuesioner yang berisikan tentang identitas diri responden, partisipasi masyarakat pada STBM pilar kedua berupa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun, sikap tentang cuci tangan pakai sabun dan data responden. Sedangkan, sumber data sekundernya antara lain data secara tidak langsung yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang dan data dari Puskesmas Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode Pengolahan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Data (*Editing*); Pengkodean (*Coding*); Memasukkan Data (*Entry*); dan Melakukan tabulasi (*tabulating*). (10) Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik analisis data univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Bina Baru
Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo

Karakteristik Responden	F	%
<i>Umur (Tahun)</i>		
<41	38	52.1
41-50	18	24.7
>50	17	23.3
Total	73	100
<i>Jenis Kelamin</i>		

Laki-Laki	24	32.9
Perempuan	49	67.1
Total	73	100
<i>Pendidikan</i>		
SD	28	38.4
SMP	17	23.3
SMA/SMK	20	27.4
Perguruan Tinggi	8	11.0
Total	73	100
<i>Pekerjaan</i>		
Wiraswasta	17	23.3
Petani	21	28.8
IRT	35	47.9
Total	73	100

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian Berdasarkan Pengetahuan, Perilaku CTPS Dan Partisipasi Masyarakat di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo

Variabel	F	%
<i>Pengetahuan</i>		
Pengetahuan Rendah	18	24.7
Pengetahuan Tinggi	55	75.3
Total	73	100
<i>Perilaku CTPS</i>		
Tidak Cuci Tangan Pakai Sabun	19	26.0
Cuci Tangan Pakai Sabun	54	74.0
Total	73	100
<i>Partisipasi Masyarakat</i>		
Tidak Berpartisipasi	22	30.1
Kurang Berpartisipasi	23	31.5
Berpartisipasi	28	38.4
Total	73	100

Data dalam penelitian ini berkaitan erat dengan gambaran partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Mayoritas responden berusia <41 tahun, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SD serta bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang cuci tangan pakai sabun, menyatakan cuci tangan pakai sabun, serta lebih dominan responden berpartisipasi pada pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program STBM Pilar 2 (CTPS) di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo

Variabel	Partisipasi Masyarakat			Total	P value
	Tidak Berpartisipasi	Kurang Berpartisipasi	Berpartisipasi		

	n	%	n	%	N	%	N	%	
Umur (Tahun)									
<41	6	15,8	11	28,9	21	55,3	38	100	0,013
41-50	7	38,9	6	33,3	5	27,8	18	100	
>50	9	52,9	6	35,3	2	11,8	17	100	
Jenis Kelamin									
Laki-Laki	7	29,2	8	33,3	9	37,5	24	100	0,972
Perempuan	15	30,6	15	30,6	19	38,8	49	100	
Tingkat Pendidikan									
SD	11	39,3	7	25,0	10	35,7	28	100	0,517
SMP	5	29,4	7	41,2	5	29,4	17	100	
SMA/SMK-	6	21,4	9	32,1	13	46,4	28	100	
Perguruan									
Tinggi									
Jenis Pekerjaan									
Wiraswasta	5	29,4	6	35,3	6	35,3	17	100	0,883
Petani	8	38,1	6	28,6	7	33,3	21	100	
IRT	9	25,7	11	31,4	15	42,9	35	100	
Tingkat Pengetahuan									
Pengetahuan Rendah	11	61,1	6	33,3	1	5,6	18	100	0,001
Pengetahuan Tinggi	11	20,0	17	30,9	27	49,1	55	100	
Total	22	30,1	23	31,5	28	38,4	73	100	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara partisipasi masyarakat dengan umur, yang ditunjukkan dengan nilai P sebesar $0,013 < P < 0,05$. Selain itu, pengetahuan juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan nilai P $0,001 < P < 0,05$. Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan jenis kelamin tidak bermakna secara statistik, ditunjukkan dengan nilai P $0,972 > P > 0,05$. Demikian pula pendidikan dan pekerjaan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan nilai P masing-masing $0,517 > P > 0,05$ dan $0,883 > P > 0,05$.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Bina Baru cukup baik dimana lebih banyak masyarakat yang berpartisipasi daripada yang tidak. Hal ini karena masyarakat sudah cukup memahami pentingnya melakukan cuci tangan pakai sabun selain itu dukungan dari pemerintah setempat dalam rangka pengadaan fasilitas cuci tangan juga sangat baik. Tersedianya fasilitas cuci tangan di rumah masyarakat adalah karena bantuan dari Kepala Desa saat pandemi covid-19, sehingga beberapa rumah sudah memiliki fasilitas cuci tangan, namun sudah ada rumah yang fasilitas cuci tangannya sudah rusak. Tingkat partisipasi masyarakat tergolong bagus karena jiwa gotong royong di Desa Bina Barumasih terbilang tinggi, sehingga walaupun masyarakat tidak memiliki dana, bahan maupun ide untuk pelaksanaan program STBM pilar kedua cuci tangan pakai sabun, mereka masih berperan dari segi tenaga saat gotong royong.

Masyarakat dikategorikan kurang berpartisipasi sebanyak 23 responden, karena responden yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan namun berpartisipasi dalam pembuatan sarana CTPS, menyumbangkan uang, bahan serta ide/gagasan untuk mewujudkan STBM pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Masyarakat dikategorikan berpartisipasi sebanyak 28 responden, karena sudah memiliki fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) di rumah masing-masing dan memiliki partisipasi lain seperti memberikan sumbangan berupa uang, ide, tenaga, atau bahan bangunan sebagai dukungan dalam mewujudkan STBM pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Jika dikaitkan dengan pekerjaan 35 responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 21 responden bekerja sebagai petani dan 17 sebagai wiraswasta. Dilihat dari tingkat pendidikan 28 responden lulusan

SMA-Perguruan tinggi, 28 responden pendidikannya SD, serta 17 dengan pendidikan terakhir SMP. Masyarakat dikategorikan tidak berpartisipasi sebanyak 22 responden, dikarenakan masyarakat tersebut masih belum memiliki sarana cuci tangan pakai sabun serta tidak memiliki partisipasi lain seperti memberikan sumbangan berupa uang, ide, tenaga, atau bahan bangunan sebagai dukungan dalam mewujudkan STBM pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun di air mengalir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Nurina Febriyani (2021) dengan judul partisipasi masyarakat pada pencapaian pilar pertama sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di kelurahan pengantungan kecamatan ratu samban kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program STBM pilar pertama Stop BABS ialah kelurahan pengantungan yang berpartisipasi 14 responden, 66 responden kurang berpartisipasi dan 7 responden sama sekali tidak berpartisipasi. (11)

Cuci Tangan Pakai Sabun di Air Mengalir

Perilaku cuci tangan pakai sabun di air mengalir di Desa Bina Baru wilayah kerja UPT Puskesmas sangat baik dimana sebanyak 74% masyarakat sudah menerapkan cuci tangan pakai sabun di air mengalir, 26% tidak melakukan cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Jika dikaitkan dengan pekerjaan 35 responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 21 responden bekerja sebagai petani dan 17 sebagai wiraswasta. Dilihat dari tingkat pendidikan 28 responden lulusan SMA-Perguruan tinggi, 28 responden pendidikannya SD, serta 17 dengan pendidikan terakhir SMP. Dilihat dari pengetahuan responden sebanyak 55 responden memiliki pengetahuan tinggi tentang cuci tangan pakai sabun sedangkan 18 lainnya memiliki pengetahuan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tinggi dapat mempengaruhi apakah masyarakat cuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Esterlita Tumanduk, dkk (2022) dimana pada penelitian peneliti dilakukan analisis dua variabel ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan nilai p value = 0,026 dan sikap dengan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan nilai p value = 0,001. Dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan cuci tangan pada peserta didik di SD Powalutan, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. (12)

Hubungan antara Umur dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program STBM Pilar 2 (CTPS)

Hasil Uji Chi-Square menghasilkan nilai P sebesar $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara umur dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM pilar 2 (CTPS), terbukti bahwa masyarakat <41 tahun lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan usia >50 tahun, hal ini disebabkan karena semakin muda umur maka partisipasinya juga akan semakin tinggi, Orang yang berusia lebih muda cenderung lebih banyak melakukan banyak aktifitas dibandingkan dengan orang dengan usia tua. Usia muda masih memiliki energi yang cukup untuk melakukan berbagai macam aktifitas serta usia muda juga lebih banyak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya penerapan CTPS dengan berkembangnya teknologi maka informasi penting mengenai penyakit serta pencegahannya akan lebih mudah dijangkau oleh usia muda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf Manggala, dkk (2017) dimana peneliti mencari Hubungan antara usia responden dengan partisipasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ($r=0,222$) yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan akan partisipasi. Hubungan usia dengan partisipasi diperdalam menggunakan tabel silang, dengan rincian sebagai berikut : Dari 49 masyarakat usia tua (100%), warga usia tua lebih sedikit, maka tingkat partisipasi warga usia tua juga rendah yaitu sebesar 32 atau 65,3%. Dari 51 masyarakat usia muda (100%), warga usia muda lebih banyak, maka tingkat partisipasi warga usia muda juga tinggi sebanyak 29 atau 56,9%. (13)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat dibutuhkan semua umur untuk berpartisipasi sehingga partisipasi masyarakat bisa lebih meningkat. Program edukasi dan penyuluhan yang komprehensif tetap diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan di semua kelompok masyarakat, baik yang tinggal sudah berpartisipasi maupun yang belum berpartisipasi.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program STBM Pilar 2 (CTPS)

Hasil Uji Chi-Square menghasilkan nilai P sebesar $0,0972 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM pilar 2 (CTPS). Tidak ditemukannya hubungan antara jenis kelamin dan

partisipasi masyarakat karena masyarakat di Desa Bina Baru baik laki-laki maupun perempuan selalu ikut serta dalam segala macam kegiatan, semua masyarakat saling membantu tanpa memandang gender.

Penelitian ini Sejalan dengan temuan Anggara F, dkk (2020) yang menggunakan uji statistik Chi-square untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Pengujian tersebut menghasilkan nilai p-value sebesar 0,313 ($P > 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kelompok jenis kelamin dan partisipasi masyarakat. (14)

Penelitian lain oleh Yuhanto Ari Jatmiko, (2017) menunjukkan bahwa Variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap partisipasi dimana peneliti mencari hubungan jenis kelamin dengan pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Laki-laki dalam masyarakat Desa Bandungrejo cenderung lebih berpartisipasi, karena kelompok ini lebih peduli terhadap pemeliharaan saluran lingkungan, baik dalam menghadiri pertemuan, kerja bakti atau gotong royong. Sedangkan para wanita hanya menyiapkan makanan dan minuman serta pekerjaan yang ringan. Selain itu, oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat Desa Bandungrejo yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan inilah yang juga menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Dengan demikian kecenderungan kelompok pria akan lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan dengan kelompok wanita. Hal ini juga berlaku dalam partisipasi dari segi tenaga dan biaya. (15)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat laki-laki dan perempuan sama-sama berperan penting pada pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat.

Hubungan antara Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program STBM Pilar 2 (CTPS)

Penelitian ini menguji hubungan antara tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat di kalangan penduduk Desa Bina Baru wilayah kerja UPT Puskesmas Kulo. Hasil Uji Chi-Square menghasilkan nilai P sebesar 0,517 $> 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM pilar 2 (CTPS). Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan karena masyarakat di Desa Bina Baru cukup memahami mengenai pentingnya CTPS terbukti dari hasil penelitian 75,3% masyarakat Bina Baru memiliki pengetahuan yang tinggi meskipun tingkat Pendidikan lebih banyak SD.

Penelitian ini Sejalan dengan temuan Hadi Suroso, (2014) yang menggunakan uji statistik Chi-square untuk mengetahui hubungan pendidikan terakhir dan keaktifan partisipasi masyarakat. Pengujian tersebut menghasilkan nilai p-value sebesar 0,396 $> 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dan partisipasi masyarakat. (16)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat tingkat pendidikan tidak berperan penting dengan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat, peran serta masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, sehingga edukasi secara terus menerus serta intervensi perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan STBM pilar kedua.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program STBM Pilar 2 (CTPS)

Hasil Uji Chi-Square menghasilkan nilai P sebesar 0,883 $> 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara jenis pekerjaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM pilar 2 (CTPS). Dengan kata lain, jenis pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat di kalangan responden. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan tidak menjadi penentu utama dalam partisipasi masyarakat. Hal ini dapat diartikan karakteristik jenis pekerjaan sekalipun cenderung berada pada rentan kelompok dominan IRT tidak mempengaruhi bentuk partisipasi yang dipilih atau dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti pengetahuan CTPS dan kebiasaan sehari-hari yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Donata Oratmangoen, dkk (2020) yang menggunakan uji statistik chi square dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0.403. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0.403 $> 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya adalah hubungan antara karakteristik jenis pekerjaan dan bentuk partisipasi menunjukkan tidak ada hubungan dependensi. (17)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat jenis pekerjaan tidak berperan penting dengan tingkat partisipasi masyarakat pada

pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat, peran serta masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, sehingga edukasi secara terus menerus serta intervensi perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan STBM pilar kedua.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program STBM Pilar 2 (CTPS)

Penelitian ini menguji hubungan antara pengetahuan tentang leptospirosis dan perilaku pencegahan penyakit tersebut di kalangan penduduk wilayah kerja UPT Puskesmas Kulo. Uji Chi-Square menghasilkan nilai P sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM pilar 2 (CTPS). Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih berpartisipasi dibandingkan dengan yang rendah, hal ini karena mereka telah memahami pentingnya program cuci tangan pakai sabun dalam kesehatan juga dipengaruhi oleh kesadaran masing-masing. Masyarakat di Desa Bina Baru rata-rata pendidikan terakhirnya adalah tingkat SD namun berkat kesadaran serta rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam program cuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellys Nurmaida, dkk (2018) dimana hasil Uji chi-square hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat partisipasi masyarakat diperoleh $P = 0,05$ ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu. (18)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat pengetahuan masyarakat berperan penting dengan tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat, berkaitan dengan hal tersebut itu, jika dilihat dari karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar tamat SMA (38,4%), ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat pilar kedua (cuci tangan pakai sabun) di Desa Bina Baru kecamatan kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo cukup baik dengan persentase berpartisipasi sebanyak 38,4% sedangkan tidak berpartisipasi dan kurang berpartisipasi masing-masing sebanyak 30,1% dan 31,5%. 2) Perilaku cuci tangan pakai sabun di air mengalir pada masyarakat di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo cukup tinggi dengan persentase sebesar 74%. 3) Umur memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat, usia < 41 tahun lebih banyak berpartisipasi dibandingkan usia > 41 tahun. Hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor umur dengan partisipasi masyarakat ($p=0,013$). 4) Jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil uji ChiSquare menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo ($p=0,972$). 5) Tingkat Pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil uji ChiSquare menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo ($p=0,517$). 6) Jenis Pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil uji ChiSquare menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo ($p=0,883$). 7) Tingkat Pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil uji ChiSquare menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat pada program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Bina Baru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kulo ($p=0,001$).

Adapun saran yang dapat diberikan bagi masyarakat adalah Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun yang lengkap serta selalu mengedepankan prinsip untuk selalu mencuci tangan pakai sabun di air mengalir sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas dan berpartisipasi pada semua kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat sebanyak 5 pilar. Sedangkan saran bagi UPT Puskesmas Balawae adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun di air yang mengalir serta tetap melakukan intervensi dalam pengadaan sarana CTPS serta Memfasilitasi kolaborasi dan membina komunikasi yang efektif dengan beragam pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk memastikan berjalannya sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar kedua yaitu cuci tangan pakai sabun di air mengalir yang komprehensif dan berkelanjutan di wilayah operasional UPT Puskesmas Kulo. Penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada penelitian lain, termasuk pemeriksaan terhadap variabel-variabel yang belum diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada UPT Puskesmas Kulo yang telah memberikan dukungan berupa data dan informasi penting dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat. Ucapan terima kasih yang paling dalam juga penulis tujukan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Paendong WHG, Maddusa SS, Warouw F. Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Jurnal KESMAS. 2021;10(8):84–93.
2. Natsir MuhF. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. Jurnal Kesehatan Lingkungan [Internet]. 2018;1(2):1–9. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
3. Statistics Indonesia. Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2020-2022 [Internet]. Bps. 2022. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/152/1274/1/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-daerah-tempat-tinggal.html>
4. Statistics Indonesia. Proporsi Populasi yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar menurut Wilayah, 2018 [Internet]. BPS; Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgxMyMy/proporsi-populasi-yang-mempunyai-kebiasaan-cuci-tangan-yang-benar-menurut-wilayah.html>
5. Juhanto A, Suprawati S, Rifai M. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Penerapan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. UNM Environmental Journals. 2022;6(1):01.
6. Putro WG, Saraswati YI, Hasan HM, Romlah SN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Pada Siswa Smk Muhammadiyah Parakan Tahun 2021. Journal of Midwifery Care. 2022 Jun 9;2(02):106–13.
7. Rifqi Ridho Hasditama. Implementasi Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 [Internet]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES; Available from: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67333/1/Rifqi Ridho - FIKES.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67333/1/Rifqi%20Ridho%20-%20FIKES.pdf)
8. Rahmawati. LAMPIRAN PROFIL KESEHATAN PKM KULO 2023. Sidenreng Rappang: Puskesmas Kulo;
9. A. Riyani. Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian. Penerbitbukudeepublish. 2021;40–54.
10. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2021;
11. Rizki nurina febryani. Partisipasi Masyarakat Pada Pencapaian Pilar Pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Kelurahan Pengantungan Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Karya. 2021;

12. Tumanduk E, Engkeng S, Rudolf F, Maramis R. Jurnal Kesmas Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Cuci Tangan pada Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas. Jurnal Kesmas. 2022;12(1):25–8.
13. Manggala Y, Publik JA, Ilmu F, Dan S, Politik I, Diponegoro U, et al. PADA PEMBANGUNAN DESA WISATA GENTING KABUPATEN. :1–13.
14. Anggara F, Putri HT, Sri D, Institut M, Sumatera T, Terusan J, et al. Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Sistem Air Minum Komunal Di Kelurahan Kaliawi Persada.
15. Jatmiko YA. Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo , Kecamatan Mranggen , Kabupaten Demak. 2017;13(2):257–68.
16. Hadi Suroso AHIN. Journal Partisipasi. Wacana. 2014;17(1):7–15.
17. Pengelolaan P, Maro K, Merauke D, Oratmangun MD, Ariastita G, Perencanaan D, et al. Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat. 9(2).
18. Ellys. DI POSYANDU DESA BAYA BETUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAN Jurusan Gizi , Poltekkes Kemenkes Pontianak , Indonesia. 2018;01(01).